

**PERAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM UPAYA PENGENDALIAN
PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KOTA PALOPO (STUDI
KASUS : LAGOTA SEKITAR PASAR SENTRAL)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

ARTIA

NIM 14.16.4.0017

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM UPAYA PENGENDALIAN
PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KOTA PALOPO (STUDI
KASUS : LAGOTA SEKITAR PASAR SENTRAL)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

ARTIA

NIM 14.16.4.0017

Dibimbing oleh:

1. Dr. Takdir S.H., M.H
2. Muhammad Ilyas S.Ag., M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Pedagang Kaki Lima dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kota Palopo (Sekitar Pasar Sentral)", yang ditulis oleh **Artia**, dengan NIM. 14.16.4.0017 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari **Rabu 09 Januari 2019** bertepatan dengan **03 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 09 Januari 2019 M
03 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M | Ketua Sidang (.....) |  |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H | Sekretaris Sidang (.....) |  |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag | Penguji I (.....) |  |
| 4. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA | Penguji II (.....) |  |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H | Pembimbing I (.....) |  |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A | Pembimbing II (.....) |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Ilyas, S.Ag., M.A
NIP. 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : *Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Palopo (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral).*

Nama : Artia

NIM : 14.16.4.0017

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 11 Desember 2018

Pembimbing I

Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP. 19790724 200312 1 002

Pembimbing II

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
NIP. 19730904 200212 1 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Artia

NIM : 14.16.4.0017

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : *Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Palopo (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral).*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP. 19790724 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Artia

NIM : 14.16.4.0017

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : *Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Palopo (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral).*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
NIP. 19730904 200212 1 008

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :-

Hal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'AlaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Artia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : *Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Palopo (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral).*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.

Penguji II,



Tadjuddin, S.E., Msi, Ak, CA
NIP. 19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :-

Hal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aetia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : *Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Palopo (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral).*

Meryatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji,

Dr. Muhammad Fahmid Nur, M. Ag
NIP. 19740630 200501 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :-

Hal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aetia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : *Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kota Palopo (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral).*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji,

Dr. Muhammad Fahmid Sup. M. Ag
NIP. 19740630 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ARTIA**

Nim : 14.16.4.0017

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan ataupun karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 1 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,

ARTIA
NIM. 14.16.4.0017

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur senantiasa kita ucapkan atas berkat rahmat Allah swt., yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Shalawat kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menjadi suri tauladan bagi kita.

Penyusun skripsi yang berjudul “Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Mengelola Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (studi kasus: Lagota Pasar Sentral)”, tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi oleh penulis. Berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan tenaga, waktu, dan pikiran untuk penulis, terkhusus kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu ayahanda Murhan dan ibunda Dariah yang selalu mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi tentu tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yakni:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi yang menjadi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM, Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH., MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati,

M.Ag. Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Bapak Ilham S.Ag., M.Ag, Dan Sekertaris Prodi, Dr. Fasiha S.EI., M.EI, beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Takdir SH., M.H., Pembimbing II bapak Muhammad Ilyas S.Ag., M.A., yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku, dan skripsi sebagai sumber relevansi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada informan yaitu para pedagang kaki lima yang telah memberikan informasi, bantuan, serta keikhlasan dalam proses wawancara.
8. Teman-teman Ekonomi Syariah A angkatan 2014 yang menjadi penyemangat dan penghibur yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan kenangan berharga selama 4 setengah tahun ini. Semoga kalian semua menjadi orang yang sukses.

9. Buat ke-9 saudara saya yang beda bapak dan ibu yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang kalian berikan baik itu berupa doa, dorongan, motivasi mendapat balasan dari Allah SWT., karena Dialah sebaik-baik pemberi balasan yang tidak ada siapapun mampu melindungi kuasa-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Kelurahan Balandi Kecamatan Bara, dan semoga penulisan skripsi ini bernilai ibadah disisi Allah SWT., serta memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, karena penulis bersikap terbuka dalam hal menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT., selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhkan dari yang buruk.

Palopo, 1 Oktober 2018

Penulis,

ARTIA

NIM. 14.16.4.0017



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Pustaka.....	9
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	60

Bab V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kebutuhannya terhadap lingkungan. Manusia memperoleh daya dan tenaga serta pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun segala keinginan lainnya dari lingkungan. Aktivitas manusia berjalan seiring dengan penambahan jumlah penduduk mengakibatkan kurangnya lapangan kerja, sehingga banyaknya pengangguran, dan untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian masyarakat melakukan perdagangan, di tempat-tempat yang umum, seperti, pinggiran jalan dll, karena munculnya pedagang kaki lima sehingga penduduk dengan segala aktivitasnya merupakan salah satu komponen penting dalam timbulnya permasalahan lingkungan.

Salah satu permasalahan lingkungan yang terkait dengan aktivitas manusia adalah sampah yang berserakan. Aktivitas manusia baik produksi maupun konsumsi akan menghasilkan sisa (buangan) yang dinamaka sampah. Sampah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi. Di kota palopo, didukung oleh adanya pertokoan rumah makan, pusat perbelanjaan, dan tak ketinggalan para pedagang kaki limanya, yang berjualan dari pagi sampai malam hari dengan berjualan bermacam-macam barang dagangan dan menghadap pertokoan. Akan tetapi pedagang kaki lima sebagian dari usaha sektor informal

memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja untuk masyarakat yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai karena rendahnya tingkat pendidikan yang menjadi masalah sehingga terbukanya dan terbentuknya yang namanya Pedagang Kaki Lima.

Pedagang Kaki Lima adalah sebuah profesi yang terjadi akibat makin sempitnya lapangan pekerjaan disektor formal, sehingga sebagian masyarakat beralih kesektor informal demi kelangsungan hidupnya, atau orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk di jual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar. juga memberikan pelayanan yang mudah dan cepat untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan. Sektor informal biasanya di gunakan untuk menunjukan aktivitas ekonomi berskala kecil dan sering mengalami banyak kesulitan untuk menjalin hubungan secara resmi, sector informal yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan yang berskala kecil yang bertujuan untuk mendapatkan kesempatan kerja. Elemen yang umumnya termasuk dalam sector ini adalah yang berpendidikan kurang, keterampilan kurang dan umumnya para pendatang.

Beberapa tempat yang ditempati oleh Pedagang Kaki Lima untuk berdagang yaitu:

1. Trotoar, menurut kamus besar bahasa Indonesia, trotoar adalah tepi jalan yang sedikit lebih tinggi dari pada jalan tersebut, tempat orang berjalan kaki. Pedagang kaki lima biasanya beraktifitas di trotoar, sehingga trotoar bukan lagi sebagai tempat yang nyaman untuk pejalan kaki, karna sudah beralih fungsi.

2. Bahu jalan, yaitu bagian tepi jalan yang di pergunakan sebagai tempat untuk di pergunakan oleh kendaraan darurat seperti ambulance, pemadam kebakaran, polisi yang sedang menuju tempat yang memerlukan bantuan kedaruratan di kala jalan sedang mengalami kepadatan yang tinggi, fungsi bahu jalan adalah tempat berhenti sementara dan pergerakan pejalan kaki, namun kenyataannya sebagai tempat Pedagang Kaki Lima beraktivitas.

Beberapa jenis dagangan yang ditawarkan pedagang kaki lima yaitu;

- a. Makanan yang belum atau yang sudah jadi, termasuk di dalamnya makanan mentah, seperti daging, sayuran dan buah-buahan.
- b. Makanan yang siap saji, seperti nasi, lauk pauk dan minuman.
- c. Barang yang bukan makan mulai dari tekstil sampai obat-obatan.
- d. Jasa, yang terdiri dari beragam aktivitas, misalnya tukang potong rambut dan sebayanya.

Konsumen atau pembeli yang membeli di pedagang kaki lima tidak hanya yang berekonomi rendah, tetapi juga masyarakat yang bisa di kata berekonomi tinggi turut membeli di pedagang kaki lima,

Sedangkan bentuk alat perdagangan yang digunakan pedagang kaki lima dapat dikelompokan sebai berikut;

- 1). Gerobak/kereta dorong, yang biasanya di gunakan oleh pedagang yang berjualan makanan, minuman atau rokok.
- 2). Pikulan/keranjang, bentuk saranan ini di gunakan oleh pedagang keliling, bentuk ini dimaksudkan agar mudah dibawa atau berpindah tempat.

- 3). Warung semi permanen, yaitu berupa gerobak atau kereta dorong yang di atur sedemikian rupa secara berderet dan di lengkapi dengan meja dan kursi.
- 4). Gelaran atau alas pedagang menggunakan alas tikar kain atau sejenisnya untuk menjajakan dagangannya.

Usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima memang kecil, dan tidak mencari keuntungan yang banyak dan melakukan usahanya tidak lain untuk menghidupi keluarganya.

Namun karena keberadaan dan aktifitas PKL yang melakukan perdagangan di peinggiran jalan, sehingga masyarakat banyak yang berminat untuk membeli di PKL tersebut, karna pelayanannya yang cepat. Banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi jual beli di Pedagang kaki lima sehingga mengakibatkan banyaknya sampah-sampah yang berserakan di mana-mana, namun pedagang kaki lima terkadang tidak menghiraukan sampah yang berserakan di sekelilingnya. sehingga terjadi pencemaran lingkungan, , sehingga kota palopo ini tercemar akan lingkungannya terutama di daerah pasar sentral.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pentingnya kebersihan yaitu: QS Ar Rum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri.

Melihat berbagai persoalan di atas mengenai pedagang kaki lima yang menjadi salah satu faktor munculnya sampah, maka penyusun tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Peran Pedagang Kaki Lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Palopo?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan.?

¹ Departemen Agama RI, Alquran Terjemahan : cordoba, 2012, h.1570.

C. Tujuan Penelitian

Penulisan dalam melakukan penelitian sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan di kota Palopo?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami oleh pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peraturan hukum yang terkait dalam masalah lingkungan khususnya dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran pedagang kaki lima agar dapat memperhatikan perlindungan kualitas pencemaran lingkungan itu sendiri.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kota palopo dalam rangka mengendalikan pencemaran lingkungan sebagai akibat keberadaan pedagang kaki lima.

E. Definisi Operasional/Variabel

Proposal ini berjudul “*peran pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan*”

1. Peran

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar peran adalah seperangkat tingkah laku yang di harapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran di pengeruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

2. Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima adalah penjual barang atau jasa secara perorangan, dalam memenuhi kebutuhan ekonominya dengan menggunakan daerah terbuka, atau daerah milik jalan atau fasilitas umum bersifat sementara atau tidak menetap, dengan menggunakan peralatan bergerak atau pun tidak bergerak. Jenis dagangan PKL bermacam-macam, salah satunya yang ingin saya teliti yaitu jenis makanan.

3. Pengendalian pencemaran lingkungan

Pengendalian pencemaran lingkungan lingkungan adalah proses, cara, perbuatan pengendalian, penegakan, atau sikap, kesadaran, dan tindakan dari dewan, menejemen, pemilik dan lain-lain tentang pentingnya control.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya menurut Benjamin Dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan judul *Peran Pedagang Kaki Lima dalam mengelola limbah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan, di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta*.² Dari hasil peneliti di atas penulis menyimpulkan bahwa, kesamaan dari judul yaitu sama-sama membahas tentang peran pedagang kaki lima dalam mengelola limbah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan, namun yang menjadi perbedaannya yaitu, penulis di atas lebih kepada pengelolaan limbah, sedangkan penulis ini lebih kepada pengelolaan sampah.

Dari Universitas Islam Negeri (UIN), menurut Tiara Andriani dengan judul *Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat*.³ Dari hasil peneliti diatas penulis menyimpulkan bahwa, kesamaan dari judul yaitu sama-sama membahas tentang peran pedagang dalam pengelolaan sampah, namun yang menjadi perbedaan yaitu, penulis diatas lebih kepada peran pedagang pasar, sedangkan penulis lebih kepada peran pedagang kaki lima.

² Benjamin, *Peran Pedagang Kaki Lima dalam mengelola limbah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan, di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta*, skripsi yang di terbitkan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016, (di kutip).

³ Tiara Andriani, *Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat*, skripsi yang di terbitkan oleh Universitas Islam Negeri, 2016, (di kutip).

B. Tinjauan Pustaka

1. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu.

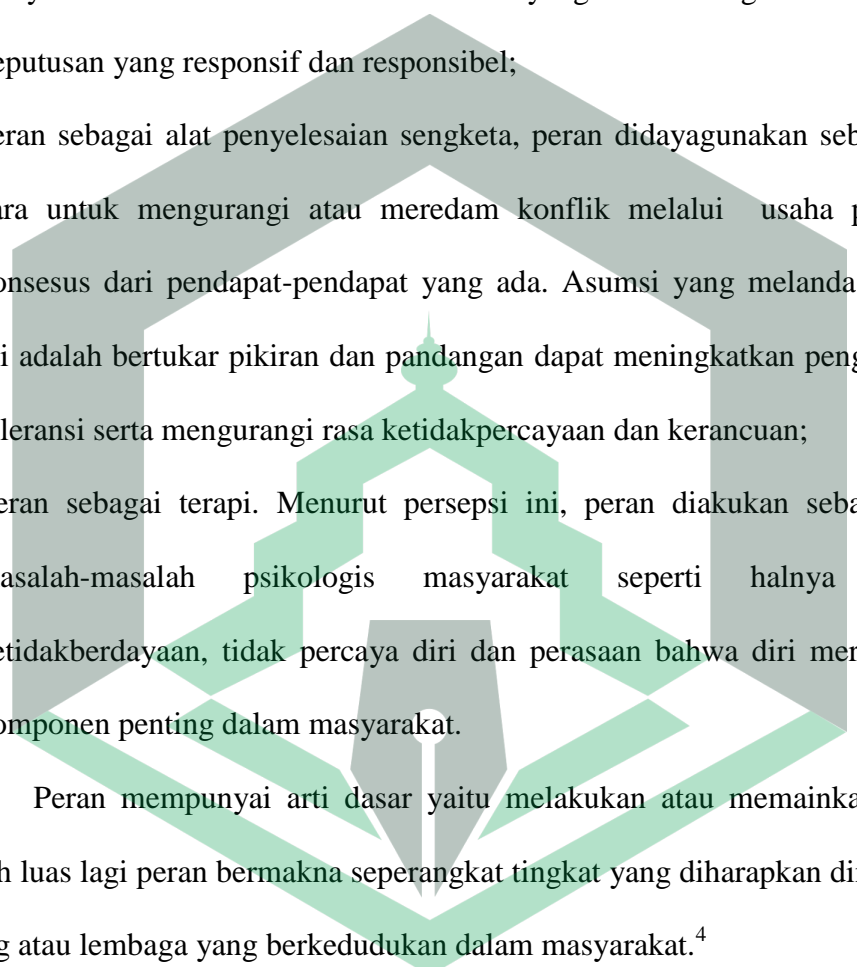
Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang *actor* harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);

- 
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel;
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan;
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Peran mempunyai arti dasar yaitu melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴

Suatu peran setidaknya menyakup tiga unsur sebagai faktor pendukung seperti yang terdapat dalam buku karya Riswadi, yaitu ⁵:

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 114.

⁵ Riswadi, *Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), h. 65.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Zubaedi peran seorang pendamping adalah:⁶

- a. Peran pendamping sebagai motivator : dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.
- b. Peran pendamping sebagai komunikator : dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif pemecahan masalahnya.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator : dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program.
- d. Menurut Edi Soeharto suatu peran selain pendamping sebagai motivator, komunikator dan fasilitator yaitu peran pendamping juga bisa sebagai mediator.⁷

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 64.

⁷ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, h. 61.

Peran mediator sangat diperlukan pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak dengan mendatangkan pembicaraan lain. Mediator ini juga untuk menjembatani antara anggota kelompok dengan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan kegiatan mediator adalah kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik.

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan peran adalah sebagai berikut ⁸:

1. Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
2. Kesenjangan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.
3. Ketidakmampuan individu memainkan peran tersebut secara efektif.

Dari ketiga teori yang dipaparkan diatas yaitu teori menurut Riswadi, Zubaedi dan Edi Soeharto mengenai peran pendamping, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dipaparkan oleh Zubaedi dan Adi Soeharto yaitu peran pedagang kaki lima meliputi peran-peran pendamping sebagai Fasilitator, peran pendamping sebagai Komunikator dan peran pendamping sebagai Mediator, sedangkan teori sebagai Motivator yang dijelaskan oleh Zubaedi pada penelitian ini tidak digunakan karena tidak ada fungsi atau peran mengenai peran motivator tersebut.

⁸ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), h. 80.

2. Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima adalah penjual barang dan atau jasa yang secara perorangan berusaha dalam kegiatan ekonomi yang menggunakan daerah milik jalan atau fasilitas umum dan bersifat sementara/tidak menetap dengan menggunakan peralatan bergerak maupun tidak bergerak.

Secara singkat, yang dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan atau jasa, yaitu melayani kebutuhan barang-barang atau makanan yang dikonsumsi langsung oleh konsumen, yang dilakukan cenderung berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang kecil/terbatas, dalam melakukan usaha tersebut menggunakan peralatan sederhana dan memiliki lokasi di tempat-tempat umum (terutama di atas trotoar atau sebagian badan jalan), dengan tidak mempunyai legalitas formal. Izin adalah dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan daerah atau peraturan lainnya yang merupakan bukti legalitas, menyatakan sah atau diperbolehkannya seseorang atau badan untuk melakukan usaha atau kegiatan tertentu baik dalam bentuk izin maupun tanda daftar usaha.

Kawasan kota palopo pemerintah mengharapkan masyarakat sekitar juga para waisatawan dengan mudah mendapatkan barang-barang khas Kota Palopo yang dipasarkan oleh para pedagang kaki lima tersebut.

b. Ciri- ciri Pedagang Kaki Lima

Ciri-ciri pedagang kaki lima antara lain:

1). Pedagang kaki lima pada umumnya mempunyai modal kecil dan tidak mempunyai usaha menetap, berdagang di emperan atau depan toko, dipinggiran jalan, trotoar, diatas got, ditaman bantaran kali, dan diareal parkir dan tempat-tempat orang ramai.

2). Waktu berdagang tidak tentu, ada pagi ada siang, sore dan malam hari bahkan ada yang dari pagi sampai sore hari dengan berbagai macam jenis dagangan.

3). Jenis dagangan beraneka ragam, ada jajanan (makanan proses), tanaman hias atau ikan hias, pakaian jadi, sepatu, tas, kerajinan, buah-buahan dan lain-lain.

4). tempatnya dalam bentuk bangunan ada yang tertutup, terbuka, menggunakan payung, gelaran, gerbak, pikulan, meja dan sebagainya, knstruksi bangunan darurat, semi permanen, dan tanpa bangunan.

5). Pada umumnya pedagang kaki lima menimbulkan gangguan terhadap lingkungan, lalu lintas, ketertiban dan kebersihan.

Pedagang kaki lima sulit untuk dihapuskan, karena merupakan jenis pekerjaan transisi yang tidak selalu membutuhkan keterampilan. Yang penting adalah kepercayaan antara pemodal dan pelaku, dalam hal ini tidak selalu modal sendiri. Lokasi kegiatannya tersebar pada lingkungan-lingkungan yang berbeda, tetapi pada umumnya di lingkungan industri, pusat-pusat prdagangan, kawasan pemukiman bahkan pada lingkunganperumahan elit. Meskipun keberadaannya menimbulkan masalah lingkungan, namun pada hakekatnya juga merupakan salah

satu aktivitas ekonomi, yang mampu menyerap tenaga kerja, serta dibutuhkan oleh masyarakat golongan menengah kebawah bahkan menengah keatas.⁹

c. Dampak Keberadaan PKL

Dampak pedagang kaki lima terdiri dari :

1). Positif

- a). Memberikan lapangan pekerjaan.
- b). Ikut meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- c). Ikut meningkatkan pendapatan retribusi daerah

2). Negatif

a). Pedagang kaki lima secara ilegal berjualan hampir di seluruh jalur pejalan kaki, ruang terbuka, jalur hijau dan ruang kota lainnya. Alasannya karena aksesibilitasnya yang tinggi sehingga berpotensi besar untuk mendatangkan konsumen juga. Akibatnya adalah kaidah-kaidah penataan ruang menjadi mati oleh pelanggaran-pelanggaran yang terjadi akibat keberadaan pedagang kaki lima tersebut.

b). Penurunan kualitas ruang kota ditunjukkan oleh semakin tidak terkendalinya perkembangan pedagang kaki lima sehingga seolah-olah semua lahan kosong yang strategis maupun tempat-tempat yang strategis merupakan hak pedagang kaki lima.

c). Pedagang Kaki Lima mengambil ruang di mana-mana tidak hanya ruang kosong atau terabaikan, tetapi juga pada ruang yang jelas peruntukannya secara formal.

⁹Rachmawati Madjid, *Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Lingkungan di DKI Jakarta*, Jurnal yang diterbitkan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, h. 64. (dikutip).

d). Keberadaan PKL yang tidak terkendali mengakibatkan pejalan kaki berdesak-desakkan, sehingga dapat menimbulkan tindak kriminal (pencopetan). Mengganggu kegiatan ekonomi pedagang formal karena lokasinya yang cenderung memotong jalur pengunjung seperti pinggir jalan dan depan toko. Selain itu, pada beberapa tempat keberadaan PKL mengganggu para pengendara kendaraan bermotor dan mengganggu kelancaran lalu lintas.

e. Faktor-faktor Penyebab Adanya Pedagang Kaki Lima

Adapun faktor-faktor penyebab sehingga munculnya para pedagang kaki lima antara lain:

1). Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia berdampak pada banyak perusahaan tidak beroperasi lagi seperti sedia kala oleh karena ketidak mampuan perusahaan menutupi biaya operasionalnya sehingga timbul kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini juga memberi kontribusi terhadap peningkatan jumlah pengangguran yang umumnya bermukim di wilayah perkotaan. Demi mempertahankan hidup, orang-orang yang tidak tertampung dalam sektor formal maupun yang di PHK tersebut kemudian masuk kedalam sektor salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima

2). Perencanaan ruang tata kota yang hanya terfokus pada ruang-ruang formal saja yang menampung kegiatan formal. Seiring dengan bertambahnya waktu, keberadaan ruang-ruang formal kota tersebut mendorong munculnya kegiatan informal kota salah satunya di sektor perdagangan, yaitu Pedagang Kaki Lima.

3). Pertumbuhan penduduk kota yang sangat cepat di Indonesia lebih banyak di sebabkan adanya arus urbanisasi dan pembengkakan kota. Keadaan semacam ini menyebabkan kankebutuhan lapangan kerja di perkotaan semakin tinggi.¹⁰

Keberadaan pedagang kaki lima merupakan suatu realita saat ini, bersamaan tumbuh dan berkembangnya geliat perekonomian disuatu kota atau Daerah. Hak-hak mereka untuk mendapatkan rejeki yang halal ditengah sulitnya mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan tentunya tidak bisa diabaikan. Kehadiran mereka bermanfaat bagi masyarakat luas terutama bagi yang sering memanfaatkan jasanya. Namun keberadaan pedagang kaki lima memunculkan permasalahan sosial dan lingkungan berkaitan dengan masalah kebersihan, keindahan dan ketertiban suatu kota. Ruang-ruang publik yang seharusnya merupakan hak bagi masyarakat umum untuk mendapatkan kenyamanan baik untuk berolahraga, jalan kaki maupun berkendara menjadi terganggu. Tidak dapat dipungkiri bila saat ini banyak kualitas ruang kota kita semakin menurun dan masi jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman, terutama pada penciptaan maupun pemanfaatan ruang terbuka yang kurangmemadai. Penurunan kualitas ini antara lain dari yang tidak ditata dan kurang terawatnya pelestarian atau ruang pejalan kaki, perubahan fungsi taman hijau, atau telah menjadi tempat mangkalpara pedagang kaki lima yang mengganggu kenyamanan warga kota lain untuk menikmatinya. Kehadiran kegiatan pedagang kaki lima selalu melanggar aturan atau norma-norma, menyebabkan kemacetan, pencemaran, sampah.

¹⁰<http://handuk-qu.blogspot.co.id/2013/08/pedagang-kaki-lima-dan-permasalahannya.html#.V-D8QblU>, (di akses pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 14.00).

3. Pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan kadang-kadang tampak jelas pada kita seperti timbunan sampah atau pasar-pasar, pandangkalan sungai yang penuh kotoran, atau sesaknya napas karena asap knalpot ataupun cerobong asap pabrik. Tetapi ada juga yang kurang nampak misalnya terlepasnya gas hidrogen sulfida dari sumber minyak tua. Begitu pula musik yang memekakkan telinga yang keluar dari peralatan elektronik modern. Ion fosfat dalam limbah pabrik merupakan dari pencemar, tetapi merupakan rabuk yang baik dari pepohonan.

Jadi yang dimaksud dengan pencemar ialah bila berpengaruh jelek terhadap lingkungan. Lingkungan mempunyai penyimpangan akibat pencemar itu. Susunan udara yang tercemar akan mempunyai komposisi lain dari pada udara normal, udara bersih disekitar kita. Yang mengotori atau yang mengubah susunan lingkungan kita tidak dimasukkan pencemar, kecuali kalau yang mempunyai pengaruh jelek terhadap lingkungan.¹¹ Yang dimaksud dengan lingkungan, atau sering juga di sebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Secara garis besarnya ada dua macam lingkungan yaitu, lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

a. Lingkungan fisik.

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada disekita individu-individu.

- 1) Batu-batuan, mineral, air, udara.

¹¹Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Cet 2, Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 2

- 2) Unsur-unsur iklim, cuaca, suhu.
- 3) Kelembapan.
- 4) Angin, dan
- 5) Faktor gaya berat.

b. Lingkungan biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada disekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, dan manusia.¹² Tiap unsur biotik ini berinteraksi antara biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau abiotik. Lingkungan ini baik yang biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan, baik secara tiba-tiba maupun yang perlahan-lahan. Perubahan ini berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu. Makin besar aneka ragam ekosistem makin besar daya stabilitasnya. Misalnya, hutan di daerah tropis yang mengandung begitu banyak ragam tumbuh-tumbuhan dan hewan didalamnya, walaupun tanpa perawatan tetap akan dapat mempertahankan stabilitas kehidupannya. Sebaliknya sawah atau ladang yang hanya terdiri dari beberapa jenis tumbuh-tumbuhan saja akan mempunyai stabilitas yang kecil, artinya tanpa perawatan stabilitasnya akan terganggu.

Bagi manusia yang penting adalah daya dukung dari lingkungan bagi kehidupannya. Yang dimaksud dengan daya dukung disini adalah seberapa banyak jumlah unsur, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan dapat menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan. Pada suatu saat, lingkungan itu tidak dapat lagi memenuhi syarat kehidupan

¹² Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Ed 2, Bandung: P,t Alumni 2003), h. 2.

penghuninya karena daya dukungnya yang mulai berkurang atau akibat menurunnya kualitas lingkungan tersebut, akibat ulah manusia, dan adanya pencemaran. Untuk menghalangi atau mengurangi terjadinya hal tersebut, maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan.

Beberapa pedoman yang dimaksud, antara lain:

- a. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
- b. Sumber alam bumi seperti udara, air, tanah, flora dan fauna harus dihindarkan dan diselamatkan dari pencemaran dan kerusakan dari pencemaran dan kerusakan.
- c. Dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang nonrenewable (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolaannya harus sebaik-baiknya.
- d. Tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan, dan lingkungan harus dihindarkan.
- e. Pembangunan ekonomi dan sosial hendaknya ditunjukkan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
- f. Dalam mengadakan kebijaksanaan lingkungan, hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan untuk masa kini saja, tetapi untuk masa depan juga.
- g. Sebagai hasil dari pemanfaatan sumber alam hendaknya disediakan pula untuk mengawetkan dan memperbaiki lingkungan.
- h. Ilmu dan teknologi diterapkan untuk pemecahan lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.

- i. Perlu adanya pendidikan dan penelitian maupun pengembangan secara ilmiah dalam masalah lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi.
- j. Ada kerja sama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.¹³

4. Macam-macam pencemaran lingkungan

a. Pencemaran air

Didalam tata kehidupan manusia, air banyak memegang peranan penting antara lain untuk minum, memasak, mencuci dan mandi. Disamping itu air juga banyak diperlukan untuk mengairi sawah, ladang, industri, dan masih banyak lagi.

Tindakan manusia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari, secara tidak sengaja telah menambah jumlah bahan anorganik pada perairan dan mencemari air. Misalnya, pembuangan deterjen ke perairan dapat berakibat buruk terhadap organisme yang ada di perairan. Pemupukan tanah persawahan atau ladang dengan pupuk buatan, kemudian masuk ke perairan akan menyebabkan pertumbuhan tumbuhan air yang tidak terkendali yang disebut *eutrofikasi* atau *blooming*. Beberapa jenis tumbuhan seperti alga, paku air, dan eceng gondok akan tumbuh subur dan menutupi permukaan perairan sehingga cahaya matahari tidak menembus sampai dasar perairan. Akibatnya, tumbuhan yang ada dibawah permukaan tidak dapat berfotosintesis sehingga kadar oksigen yang terlarut didalam air menjadi berkurang.

¹³Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestarian*, *Ibid*, h. 3-4-5.

b. Pencemaran tanah

Pencemaran tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Kualitas tanah dapat berkurang karena proses erosi oleh air yang mengalir sehingga kesuburannya akan berkurang. Selain itu, menurunnya kualitas tanah juga dapat disebabkan limbah padat yang mencemari tanah.

Menurut sumbernya, limbah padat dapat berasal dari sampah rumah tangga (domestik), industri dan alam (tumbuhan). Adapun menurut jenisnya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah *organik* dan sampah *anorganik*. Sampah *organik* berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti dedaunan, bangkai binatang, dan kertas. Adapun sampah *anorganik* biasanya berasal dari limbah industri, seperti plastik, logam dan kaleng.

Sampah *organik* pada umumnya mudah dihancurkan dan dibusukkan oleh *mikroorganisme* didalam tanah. Adapun sampah anorganik tidak mudah hancur sehingga dapat menurunkan kualitas tanah.

c. Pencemaran udara

Udara dikatakan tercemar jika udara tersebut mengandung unsur-unsur yang mengotori udara. Bentuk pencemaran udara bermacam-macam, ada yang berbentuk gas dan ada yang berbentuk partikel atau padat.¹⁴

1) Pencemaran udara berbentuk gas

Beberapa gas yang jumlahnya melebihi batas toleransi lingkungan, dan masuk ke lingkungan udara, dapat mengganggu kehidupan makhluk hidup.

¹⁴ <http://hend-learning.blogspot.com/2009/2004/04/Pencemaran-Lingkungan.html?m=1>, (diakses tanggal 14 November 2018, jam 11.22).

Pencemaran udara yang berbentuk gas adalah *karbon monoksida*, senyawa belerang (SO₂ dan H₂S), senyawa *nitrogen* (NO₂), dan *chloroflourocarbon* (CFC).

Kadar CO₂ yang terlampaui tinggi di udara dapat menyebabkan suhu udara dipermukaan bumi meningkat dan dapat mengganggu sistem pernapasan. Kadar gas CO lebih dari 100 ppm didalam darah menimbulkan kematian. Gas SO₂ dan H₂S dapat bergabung dengan partikel air dan menyebabkan hujan asam. Keracunan NO₂ dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, kelumpuhan, dan kematian. Sementara itu, CFC dapat menyebabkan rusaknya lapisan ozon di Atmosfer.

2) Pencemaran udara berbentuk partikel cair atau padat

Partikel yang mencemari udara terdapat dalam bentuk cair atau padat. Partikel dalam bentuk cair berupa titik air atau kabut. Kabut dapat menyebabkan sesak napas jika terhirup kedalam paru-paru.

Partikel dalam bentuk padat dapat berupa debu atau abu vulkanik. Selain itu, dapat juga berasal dari makhluk hidup, misalnya bakteri, spora, virus, serbuk sari, atau serangga-serangga yang telah mati. Partikel-partikel tersebut merupakan sumber penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Partikel yang mencemari udara dapat berasal dari pembakaran bensin. Bensin yang digunakan dalam kendaraan bermotor biasanya bercampur dengan senyawa timbal agar pembakarannya cepat mesin berjalan lebih sempurna. Timbal akan bereaksi dengan klor dan brom membentuk partikel PbClBr. Partikel

tersebut akan dihamburkan oleh kendaraan melalui knalpot ke udara sehingga akan mencemari udara.¹⁵

Dari beberapa pencemaran lingkungan yang telah di jelaskan, dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada pencemaran tanah yang timbul karena sampah-sampah yang di akibatkan oleh para pedagang kaki lima.

Indonesia merupakan mayoritas muslim, yang berpatokan kepada hukum-hukum atau ajaran-ajaran seluruh dimensi kehidupannya di atur baik dalam ekonomi sesial, politik, ekonomi, maupun tentang kebersihan itu sendiri, bahkan dalam islam juga di tegaskan akan kebersihan, seperti di dalam hadis di sebutkan, bahwa kebersihan sebagian dari iman, adapun Ayat yang menjelaskan tentang kebersihan yaitu:

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al A'raf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹⁶

Sudah jelas bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa, bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah di jadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, sungai-sungai, lembah-

¹⁵ *Ibid*, diakses tanggal 14 November 2018, jam, 12.05

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Terjemahan*: cordoba, 2012, h. 157

lembah, lautan daratan dan lain sebagainya, semua itu di ciptakan Allah untuk di olah dan di dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya di rusak dan di binasakan, hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Fathir Ayat: 27

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَابِيٌّ سُودٌ

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.”¹⁷

Dalam surah ini menjelaskan bahwa, ketergantungan manusia akan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya. Alam menyediakan semua kebutuhan yang kita butuhkan dalam hidup, mulai dari air yang merupakan sumber kehidupan, buah-buahan sebagai sumber vitamin dan binatang ternak sebagai sumber protein. Begitu kuatnya rasa ketergantungan kita akan alam dan lingkungan seharusnya menjadi pendorong yang kuat pula untuk menjaga dan melestarikannya dan bukan mala sebaliknya. Menjaga dan melestarikan dengan menjaga kebersihannya, mulai dari hal yang paling kecil yaitu pembuangan

¹⁷ Departemen, *Ibid*, h.157.

sampah dan tempat sampah, hal yang sangat simple tetapi sulit sekali untuk di lakukan, hal ini di sebabkan oleh kemalasan tingkat tinggi yang melanda banyak orang di dunia ini, apa lagi untuk memisahkan antara sampah organik dan non organik akan membutuhkan banyak tenaga lagi. Padahal sebagai seorang muslim yang beriman kita seharusnya mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan kita.

Dampak negatif yaitu gangguan ketertiban yang di sebabkan oleh aktivitas PKL yang cenderung menggunakan ruang pejalan kaki dan badan jalan sehingga mengganggu alur lalu lintas dan fasilitas jalan Kota Palopo, sehingga tingkat kebersihan sangat rendah, setiap harinya tumpukan sampah yang melimpah dan juga sampah yang di hasilkan oleh pedagang yang di buang di sepanjang tempat. Kota Palopo tidak memiliki pembuangan yang cukup memadai, hanya got dengan kapasitas cukup kecil saja. Oleh karena itu tidak jarang aroma tidak sedap jika melintas atau beraktifitas di jalan tersebut, sehingga sampah yang di hasilkan dari aktivitas pedagang kaki lima di Kota Palopo harusnya dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan di kawasan Kota Palopo.

Keberadaan sampah tidak terlepas dari adanya aktivitas manusia di berbagai sektor. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Masyarakat masih beranggapan bahwa sampah sebagai barang yang sisa yang tidak berguna, sehingga banyak yang membuang sampah tanpa di kelolah dengan baik yang mengakibatkan timbulnya pencemaran. Sampai saat ini permasalahan sampah belum di tangani dengan baik.

Semakin bertambahnya penduduk Indonesia yang diiringi dengan pola konsumsi, masyarakat mengakibatkan bertambahnya volume sampah dan jenis sampah yang beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya atau yang sulit diurai oleh proses alam. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah yang menimbulkan bau yang tidak sedap, mengurangi tingkat kesuburan tanah dan menghambat sirkulasi tanah, serta menghambat aliran air.¹⁸

5. Dampak pencemaran lingkungan

Kemajuan teknologi dan industri dimanfaatkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sudah terbukti bahwa industri dan teknologi yang maju identik dengan tingkat kehidupan yang lebih baik. Jadi kemajuan teknologi dan industri berdampak positif terhadap lingkungan hidup karena meningkatkan kualitas hidup manusia.

Namun pada sisi lain manusia juga mulai ketakutan akan adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kemajuan industri dan teknologi tersebut. Hal ini mudah dipahami karena apa bila lingkungan telah tercemar maka daya dukung alam bagi kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Kalau hal ini sampai terjadi maka usaha untuk meningkatkan kualitas hidup atau kenyamanan hidup manusia akan gagal.

Dampak pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh dan berakibat kepada lingkungan alam saja, akan tetapi berakibat dan berpengaruh pula terhadap kehidupan tanaman, hewan dan juga manusia. Kalau lingkungan alam telah tercemar sudah tentu tanaman yang tumbuh di lingkungan tersebut akan ikut

¹⁸ <http://bioaryanti.wordpress.com/dampak-sampah/diakses> tanggal 29 Agustus 2018

tercemar, demikian pula hewan yang hidup disitu. Pada akhirnya manusia sebagai makhluk hidup *Omnivora* akan ikut pula merasakan dampak pencemaran tersebut. Pencemaran yang masuk melalui jalur makanan dan berada dalam daur pencemaran lingkungan, cepat atau lambat akan sampai juga dampaknya kepada manusia.¹⁹

6. Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan

Berbagai upaya telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, antara lain melalui penyuluhan dan penataan lingkungan. Namun, usaha tersebut tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Untuk membuktikan kepedulian kita terhadap lingkungan, kita perlu bertindak. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah kesungai atau selokan akan menyebabkan aliran airnya terhambat. Akibatnya, sampah akan menumpuk dan membusuk. Sampah yang membusuk selain menimbulkan bau tidak sedap juga akan menjadi tempat berkembang biak berbagai jenis penyakit. Selain itu, bisa menyebabkan banjir pada musim hujan.

Salah satu cara untuk menanggulangi sampah terutama sampah rumah tangga adalah dengan memanfaatkannya menjadi pupuk kompos. Sampah-sampah tersebut dipisahkan antara sampah organik dan anorganik.

¹⁹Wisnu Arya Wardana, Dampak Pencemaran Lingkungan, (Ed, Revisi, Yogyakarta: Andi, 2014), h.113-114.

Selanjutnya, sampah organik ditimbun didalam tanah sehingga menjadi kompos. Adapun sampah anorganik seperti plastik dan kaleng-kaleng bekas dapat didaur ulang menjadi alat rumah tangga dan barang-barang lainnya.

b. Penanggulangan limbah industri

Limbah dari industri terutama yang mengandung bahan-bahan kimia, sebelum dibuang harus diolah terlebih dahulu. Hal tersebut akan mengurangi bahan pencemar di perairan. Dengan demikian, bahan dari limbah pencemar yang mengandung bahan-bahan yang bersifat racun dapat dihilangkan sehingga tidak mengganggu ekosistem.

Menempatkan pabrik atau kawasan industri di Daerah yang jauh dari keramaian penduduk. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengaruh buruk dari limbah pabrik dan asab pabrik terhadap kehidupan masyarakat.

c. Penannggulangan pencemaran udara

Pencemaran udara akibat sisa dari pembakaran kendaraan bermotor dan asap pabrik, dapat dicegah dan ditanggulangi dengan mengurangi pemakaian bahan bakar minyak. Perlu dipikirkan sumber pengganti alternatif bahan bakar yang ramah lingkungan, seperti kendaraan berenergi listrik. Selain itu, dilakukan usaha untuk mendata dan membatasi jumlah kendaraan bermotor.

d. Diadakan penghijauan di Kota-kota besar

Tumbuhan mampu menyerap CO₂ di udara untuk *fotosintesis*. Adanya jalur hijau akan mengurangi kadar CO₂ di udara yang berasal dari asab kendaraan bermotor atau asab pabrik. Dengan demikian, tumbuhan hijau melepaskan O₂ ke *atmosfer*.

e. Penggunaan pupuk dan obat pembasmi hama tanaman yang sesuai

Pemberian pupuk pada tanaman dapat meningkatkan hasil pertanian. Namun, disisi lain dapat menimbulkan pencemaran jika pupuk tersebut masuk keperairan. Begitu juga dengan penggunaan obat anti hama tanaman. Jika penggunaannya melebihi dosis yang ditetapkan akan menimbulkan pencemaran. Selain dapat mencemari lingkungan juga dapat menyebabkan musnahnya organisme tertentu yang dibutuhkan, seperti bakteri pengurai atau serangga yang membantu penyerbukan tanaman.

Pemberantasan hama secara biologis merupakan salah satu alternatif yang dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan ekosistem pertanian.

f. Pengurangan pemakaian CFC

Untuk menghilangkan kadar CFC di *atmosfer* diperlukan waktu sekitar seratus tahun salah satu cara penanggulangannya yaitu dengan mengurangi penggunaan CFC yang tidak perlu oleh manusia. Mengurangi penggunaan CFC dapat mencegah rusaknya lapisan ozon di *atmosfer* sehingga dapat mengurangi pemanasan global.

Dewasa ini, tingkah laku manusia dengan sikap semena-mena terhadap lingkungan sudah sampai pada tingkat yang mengawatirkan. Selain mengeksploitasi alam secara serakah, manusia juga telah meracuni alam ini dengan berbagai jenis sampahnya.²⁰

²⁰ *Obcit*, diakses tanggal 14 November 2018, jam 13.16

7. Lingkungan alam

Kerusakan alam merupakan salah satu permasalahan global yang utama. Di banyak kota di dunia, polusi udara dan air telah mencapai level yang membahayakan. Terdapat keprihatinan yang besar tentang “gas-gas rumah kaca” dalam atmosfer yang disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil, kerusakan lapisan ozon karena bahan-bahan kimia tertentu, dan terus berkurangnya air. Di Eropa Barat, kelompok “hijau” sangat mendorong aksi masyarakat untuk mengurangi polusi industri. Di Amerika Serikat, beberapa pemikir terkemuka telah mencatat sejumlah kerusakan lingkungan hidup, sementara kelompok peduli seperti *Sierra Club* dan *Friends of the Earth* telah mengangkat keprihatinan itu menjadi aksi politik dan sosial.

Perundang-undangan baru telah memukul keras industri-industri tertentu. Perusahaan baja dan fasilitas umum harus menginvestasikan miliaran dolar untuk peralatan pengendalian polusi dan bahan bakar yang lebih aman bagi lingkungan industri otomotif diharuskan memasang pengendali gas buangan yang mahal dimobil. Industri sabun harus meningkatkan kemampuan produksinya terurai secara biologis. Harapan utama adalah perusahaan akan mengadopsi praktik-praktik yang akan melindungi lingkungan alam. Peluang-peluang besar menanti perusahaan dan pemasar yang dapat menciptakan solusi baru yang berjanji untuk mendamaikan kesejahteraan dengan proteksi lingkungan.²¹

Konsumen sering tampak berkonflik dengan lingkungan alam. Sebuah studi riset menunjukkan bahwa walaupun 80 dari konsumen menyatakan bahwa

²¹Kotler Koller DKK, *Manajemen Pemasaran*, (Ed.12 Indonesia:PT Mancanan Jaya Cemerlang), h.110

aman atau tidaknya sebuah produk bagi lingkungan ikut mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli produk tersebut, hanya sedikit lebih dari separuh yang menegaskan bahwa mereka membeli produk-produk daur ulang atau yang aman dari lingkungan.²²

8. Sumber daya alam dan Lingkungan hidup

Antara sumber daya alam dan lingkungan hidup terdapat hubungan yang erat, dalam karangan ini diusahakan untuk menguraikan secara populer hubungan antara keduanya.

a. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang bersifat alamiah yang dapat berguna bagi kehidupan kita. Kegunaan itu dapat bersifat potensial ataupun faktual. Walaupun menurut pengertian ini sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna, pada zaman batu orang tidak mengenali bijih batu logam sebagai sumber daya.

Sumber daya yang terdapat dalam jumlah yang besar, sering pula kita abaikan, walaupun ia bersifat amat vital., sampai suatu ketika kita merasakan kelangkaannya karena pemakaiannya yang berlebihan ataupun dengan cara yang merusaknya. Misalnya, udara adalah sumberdaya yang sangat vital. Ia kita perlukan untuk bernafas dan untuk membakar bahan bakar kita ke dapur sumberdaya. Baru setelah terjadi pencemaran udara karena penggunaan udara dalam jumlah yang besar dan tercampurnya dalam udara gas dan gejala hasil pembakaran, mulailah kita menginsyafi betapa vitalnya udara itu.

²²Kotler Koller DKK, *Manajemen Pemasaran*, *ibid*

Dari uraian diatas itu nampaklah bahwa pengenalan rang tentang sesuatu itu sumberdaya atau bukan akan berubah dari waktu ke waktu.

Faktor pengubah pertama adalah konsep orang tentang kebutuhan hidup yang erat hubungannya dengan kebudayaan. Apa yang sekarang kita anggap sebagai bahan sumberdaya dapat saja sebagai sumberdaya yang amat penting dikemudian hari, faktor kedua adalah kelangkaan.

Suatu sumber alam yang amat vital pun sering tidak dikenali orang sebagai sumberdaya, karena terdapat dalam jumlah yang berlebihan.

Karena kita tidak dapat mengetahui kebutuhan kita dikemudian hari, baik jenisnya maupun jumlahnya amatlah bijak sana untuk memelihara dan menggunakan sumberdaya alam kita dengan sebaik-baiknya.

Tidaklah dapat dibenarkan untuk membuang atau merusak unsur-unsur alam kita, karena pada saat itu dianggap tidak berguna. Paling sedikit haruslah kita memelihara contoh-contoh unsur alam yang representatif, agar dikemudian hari kita dapat menggunakannya apabila kebutuhan itu muncul. Yang dimaksud dengan kita disini adalah kita dan keturunan kita dikemudian hari. Disinilah pentingnya arti konsep cagar alam.

Sebaliknya juga sangat tidak bertanggung jawab untuk menggunakan sumberdaya alam dengan boros untuk memenuhi kebutuhan kita dengan sepuas-puasnya, sehingga keturunan kita tidak akan dapat menikmatinya lagi karena telah habis ataupun telah rusak.

b. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia disekitar kita adalah bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia, dan dengan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita.

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan dan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan dari padanya.

Eksistensinya terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunannya dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan lingkungan hidupnya telah membentuk ia seperti dia adanya. Demikian pula dengan lingkungan hidup terbentuk karena adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis sirkuler antara manusia dengan lingkungan hidupnya itu, dapatlah dikatakan “hanya dalam lingkungan yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan

manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang kearah yang optimal". Karena itulah betapa pentingnya pembinaan lingkungan hidup.²³

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.

Istilah lingkungan hidup, dalam bahasa ingris disebut dengan *Environment*, dalam bahasa Belanda disebut dengan *Millieu* atau dalam bahasa Prancis disebut dengan *I Environment*. *S.J. McNaughton* dan *Larry L. Wolf* mengartikannya dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme.

9. Unsur-unsur Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup disebut juga dengan lingkungan hidup manusia (*Human Environment*), istilah ini biasa dipakai dengan lingkungan hidup. Bahkan seringkali dalam bahasa sehari-hari disebut dengan lingkungan saja. Dari definisi diatas, maka pengertian lingkungan hidup itu dapat dirangkum dalam suatu rangkaian unsure-unsur sebagai berikut:

- a. Semua benda, berupa manusia, hewan, tumbuhan, organisme, tanah, air, udara, rumah, sampah, mobil, angin, dan lain-lain. Keseluruhan yang disebut ini digolongkan sebagai materi. Sedangkan satu-satunya disebut sebagai komponen.

²³ Tresna sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 5-6.

- b. Daya, disebut juga dengan energy
- c. Keadaan, disebut juga kondisi atau situasi
- d. Perilaku atau tabiat
- e. Ruang, yaitu wadah berbagai komponen berada
- f. Proses interaksi, disebut juga saling mempengaruhi, atau biasa pula disebut dengan jaringan kehidupan.²⁴

Masalah lingkungan semakin lama semakin besar, meluas dan serius. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, transnasional, dan global. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya terkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Apabila satu aspek dari lingkungan terkena masalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula.

Pada mulanya masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami. Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak bisa disangka bahwa masalah-masalah lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia

²⁴Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Ed 2, Jakarta: Erlangga 2004), h. 4-5.

jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai deminsinya, terutama dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter atau pandangan manusia, merupakan faktor yang tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup. Oleh karena itu, persoalan-persoalan lingkungan saat ini, seperti pencemaran, kerusakan, sumber daya alam, penyusutan cadang-cadang hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir, bahkan jenis-jenis penyakit yang berkembangterakhir ini, diyakini gejala-gejala negatif yang secara dominan bersumber dari faktor manusia itu sendiri. Jadi beralasan jika dikatakan dimana masalah lingkungan maka disitu ada manusia.²⁵

10. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan mendapat unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah kebutuhan hidupnya yang diambil dari lingkungan, maka berarti makin besar perhatian manusia terhadap lingkungan.

Perhatian dan pengaruh manusia terhadap lingkungan makin meningkat pada zaman teknologi maju. Masa ini manusia mengubah lingkungan hidup alami menjadi lingkungan hidup binaan. Eksploitasi sumber daya alam makin meningkat untuk memenuhi bahan dasar industri. Sebaliknya hasil sampingn dari industry berupa asap dan limbah mulai menurunkan kualitas lingkungan hidup. Berdasarkan sifatnya, kebutuhan hidup manusia dapat dilihat dan dibagi menjadi

²⁵ *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan, Ibid, h.2.*

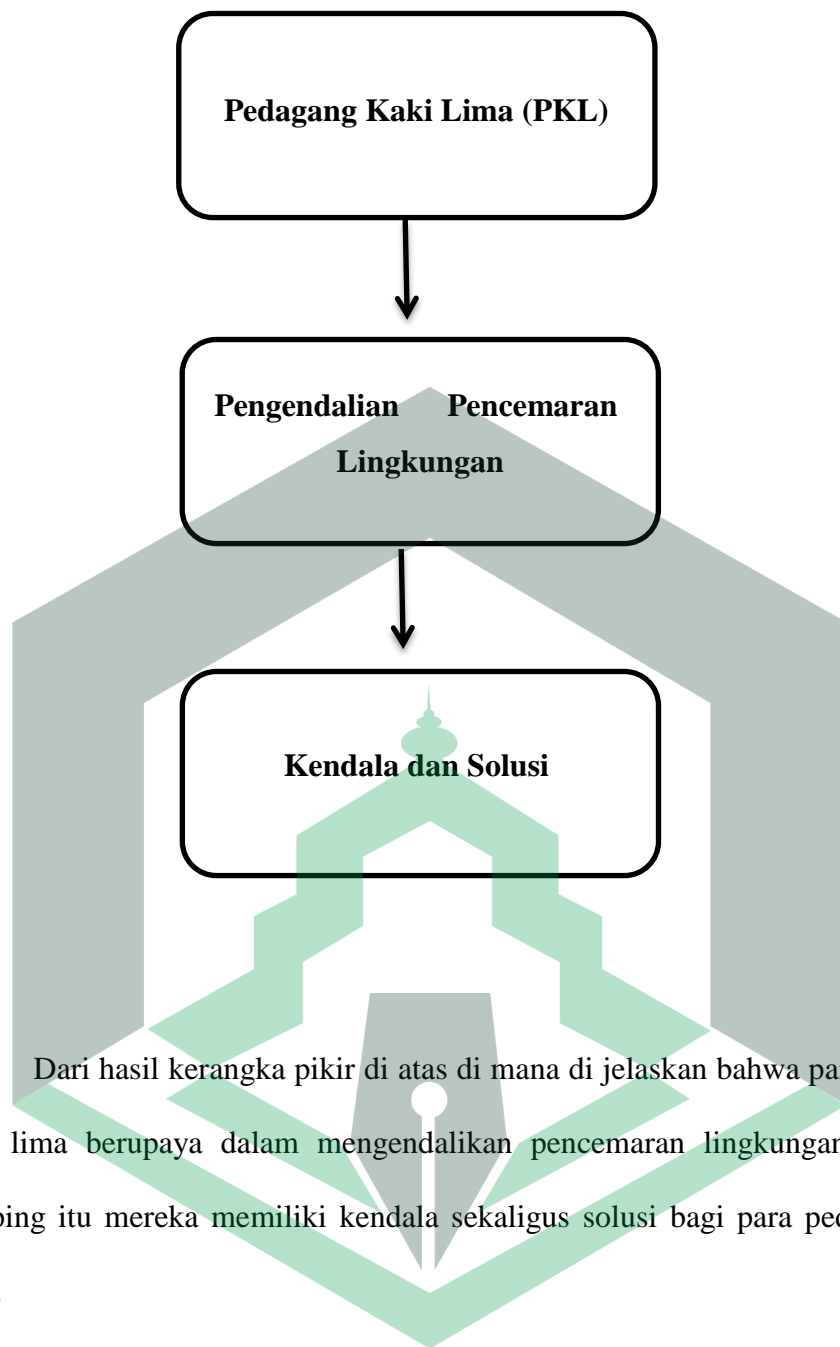
dua, yaitu; kebutuhan hidup *materiil* dan kebutuhan hidup *nonmateriil*. Kebutuhan hidup materiil, antara lain adalah air, udara, sandang, pangan, papan, transportasi, serta perlengkapan fisik lainnya. Dan kebutuhan nonmateriil adalah rasa aman, kasih sayang, pengakuan atas eksistensinya, pendidikan dan sistem nilai dalam masyarakat.

Manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang memiliki daya pikir dan daya nalar tertinggi dibandingkan makhluk lainnya. Di sini jelas terlihat bahwa manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang aktif. Hal ini disebabkan manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dikehendaki. Kegiatan manusia ini dapat menimbulkan bermacam-macam gejala.²⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan gambaran suatu bagang yang digunakan untuk mrrngambarkan bagaimana posisi judul yang ingin diteliti melalui bagang yang dilakukan berbagai analisa yang dilakukan peneliti yang ingin memaparkan objek yang akan diteliti. Adapun gambaran tentang kerangka fikir, sebagai berikut.

²⁶Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Ed 2, Bandung: P.T Alumni, 2003), h.5.



Dari hasil kerangka pikir di atas di mana di jelaskan bahwa para pedagang kaki lima berupaya dalam mengendalikan pencemaran lingkungan namun di samping itu mereka memiliki kendala sekaligus solusi bagi para pedagang kaki lima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian ini berusaha menguraikan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Data ini berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data uji persyaratan dan interpretasi hasil penelitian.

Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok.²⁸

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka desain penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara, tahap pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian.

²⁷ Robert B. Dugan Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 60.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian terdapat beberapa pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pendekatan yuridis, yaitu suatu jenis pendekatan menganalisis ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan masalah yang dibahas.
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu jenis pendekatan yang menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat.
- c. Pendekatan historis, yaitu melihat kembali sejarah yang terjadi pada kondisi yang ada.
- d. Pendekatan empiris, penulis memaparkan pembahasan berdasarkan pengalaman yang ada.
- e. Pendekatan teologis diterjemahkan sebagai upaya memahami atau meneliti agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.
- f. Pendekatan filosofis digunakan untuk memahami berbagai bidang lainnya selain agama. Misalnya adanya filsafat hukum Islam, filsafat sejarah, filsafat kebudayaan, filsafat ekonomi, dan lain sebagainya. ²⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan yuridis, yaitu suatu jenis pendekatan menganalisis ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan masalah yang dibahas.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (cet. VII; t.tp : CV Alfabeta, 2009), h. 26.

- b. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu jenis pendekatan yang menyelidiki apakah konsep yang dilaksanakan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau alternatif lain ke arah perubahan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palopo sekitar pasar sentral.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima (pkl) yang berada di sekitar pasar sentral.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan interview (wawancara) langsung di lapangan serta hasil kajian pustaka dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.³⁰

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu para pedagang kaki lima (pkl) sekitar pasar sentral.

³⁰ Moh. Nazir., "*Metode Penelitian*", (Cet. VI ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 92.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil evaluasi terhadap sumber, keadaan data dan juga peneliti harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut.³¹

Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi ini, penulis menggunakan 2 (dua) metode, sebagai berikut:

a. Metode *library research*

Proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur buku, majalah, dan internet yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah.

b. Metode *field research*

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan (objek penelitian), dengan menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara.

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki.³²

Namun metode observasi memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, h. 94.

³² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, “*Metodologi Peneletian*”, (Cet. XII ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 70.

a. Kekurangan Observasi

- 1) Banyak kejadian-kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung, misalnya kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia. Bila observe tahu bahwa dia sedang diteliti, maka mereka akan menunjukkan sikap, atau sengaja menimbulkan kesan yang lebih baik atau jelek terhadap observer.
- 2) Setiap kejadian tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya, sehingga menyulitkan observer. Demikian pula untuk menunggu timbulnya reaksi yang dibuat seringkali tidak dapat secara spontan, bahkan kadang-kadang harus menunggu waktu yang panjang sekali, sehingga membosankan.
- 3) Seringkali tugas observasi terganggu, karena adanya peristiwa-peristiwa yang tidak diduga-duga terlebih dahulu, misalnya keadaan cuaca buruk dan lain-lain.
- 4) Observasi seringkali mengalami kesulitan di dalam mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, karena kejadian-kejadian itu adakalanya sangat pendek waktu berlangsungnya kejadian itu, bahkan ada pula yang terjadi serempak di beberapa tempat.

b. Kelebihan Observasi

- 1) Observasi merupakan alat langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung.
- 2) Bagi seseorang yang selalu sibuk, lebih tidak berkeberatan untuk diamati, daripada mengisi jawaban-jawaban dalam kuesioner.

3) Dapat mencatat serempak dengan terjadinya sesuai gejala.³³

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survai. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan para pedagang kaki lima (pkl).

Ada dua jenis wawancara sebagai berikut :

a. Menurut prosedurnya

1) Wawancara bebas (wawancara tak dipimpin)

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewer*. Dalam banyak hal wawancara bebas akan lebih mendekati pembicaraan bebas atau *free talk*, sehingga menemukan kualitas wawancara. Adapun kelemahan-kelemahannya antara lain:

- a) Kualitas datanya rendah
- b) Tak dapat digunakan untuk pengecekan secara mendalam
- c) Mekan waktu terlalu lama
- d) Hanya cocok untuk penelitian eksploratif

³³ *Ibid*, h. 75.

³⁴ *Ibid*, h. 83.

2) Wawancara terpimpin

a) Wawancara ini juga disebut dengan *interview guide*. *Contraled interview* atau *structured interview*, yakni wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab. Dengan adanya pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan di selidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara. Adapun kelemahan-kelemahan wawancara terpimpin sebagai berikut: Bila pokok-pokok masalah disusun dalam daftar pertanyaan yang lebih detail, hingga menyerupai angket.

b) Bila suasana hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai terlalu formal, jadi akan kaku kurang luwes.

Adapun kelebihan-kelebihan wawancara terpimpin:

- Keseragaman pertanyaan akan memudahkan penelitian untuk membandingkan jawaban pada *interview* untuk diambil kesimpulan.
- Pemecahan problem akan lebih mudah diselesaikan.
- Memungkinkan analisa kuantitatif disamping kualitatif.
- Kesimpulannya lebih *reliable*.

3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

a. Menurut sasaran penjawabnya

1) Wawancara perorangan

Wawancara kelompok adalah apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif.

2) Wawancara kelompok

Wawancara kelompok adalah apabila proses *interview* itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang di wawancarai. Wawancara kelompok sangat berguna sebagai alat pengumpulan data yang sekaligus difungsikan sebagai *check cross check*. Wawancara kelompok juga akan menjadi alat untuk memperoleh informasi yang luas dan lengkap tentang hubungan sosial dan aksi reaksi pribadi dalam hubungan sosial.³⁵

3. Dokumentasi

Yaitu dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan serta

³⁵ *Ibid*, h. 86.

penjelasan dan sudah di simpan atau di dokumentasikan. Metode ini sangat di perlukan untuk melengkapi data-data atau informasi yang diperlukan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola.

Data yang dikumpulkan lewat referensi atau kepustakaan dianalisis dengan:

1. Teknik induktif

Yakni teknik analisa data yang bertitik tolak dari teori pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁶

2. Teknik deduktif

Yaitu satu bentuk penganalisaan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁷

3. Teknik komparatif

Yaitu menganalisa data dengan cara mengadakan perbandingan dari data atau pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan dan kemudian menarik satu kesimpulan.³⁸

³⁶ Sutisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Cet. II; Yogyakarta: UGM, 1997), h.66

³⁷ *Ibid*, h. 67.

³⁸ Winamo Surachman, *Desain Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 137

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah Pedagang Kaki Lima di Kota Palopo

Pedagang kaki lima adalah penjual barang dan atau jasa yang secara perorangan berusaha dalam kegiatan ekonomi yang menggunakan daerah milik jalan atau fasilitas umum dan bersifat sementara/tidak menetap dengan menggunakan peralatan bergerak maupun tidak bergerak. Di daerah pasar sentral salah satu tempat yang paling banyak pedagang kaki limanya, karena tempat tersebut memang sangat bagus, karena daerah tersebut memang memiliki lahan yang luas, dan memang sangat pas untuk tempat para pedagang kaki lima melakukan perdagangan.

Banyaknya pedagang kaki lima yang melakukan perdagangan di daerah pasar sentral sehingga para pengendara dan pejalan kaki memang sangat terganggu atas keberadaannya, Namun karena keberadaan pedagang kaki lima, para pengguna jalan mudah untuk mendapatkan barang jajahannya, seperti, makanan jadi, buah-uahan, minuman, dan masih banyak lagi, sehingga salah satu faktor timbulnya sampah karena keberadaan pedagang kaki lima. Keberadaan Pedagang Kaki Lima di daerah pasar sentral sangat berperan atas kebersihan, khususnya disekitar yang mereka tempati berdagang.

Adapun gambaran yang diberikan oleh Bapak Abdullah mengenai Kota Palopo ini disebut dengan sebutan Kota Palopo dan adanya pedagang kaki lima yaitu:

Dulu itu Kota Palopo ini disebut Ware, nama Palopo ini diperkirakan mulai digunakan sejak tahun 1604 kalau saya tidak salah, berasamaan dengan dibangunnya Masjid Jami' Tua itu. Kata Palopo ini diambil dari bahasanya Bugis Luwu. Artinya yang pertama makanan yang terbuat dari ketan, gula, dan santan, yang kedua itu berasal dari kata "Palopo'i", yang artinya tertancap atau dimasukkan, nah Palopo'i itu disebut pada saat orang ingin menancapkan tiang pertamanya Mesjid Jami', orang berteriak palopo;i. Nah mulai dari situlah Ware ini menjadi sebutan Palopo, sehingga palopo ini terpilih untuk dikembangkan menjadi Ibu Kota.

Kemudian kalau masalah pedagang kaki limanya, pada zaman belanda itukan sudah ada pedagang kaki lima, pada saat palopo ini belum menjadi kota palopo, pedagang kaki lima itu sudah muncul, karena faktor kurangnya lapangan kerja, sehingga orang-orang harus berdagang untuk bertahan hidup. Apa lagi palopo ini sdah menjadi kota, sehingga semakin banyak juga itu pedagang kaki lima, apalagi pedagang kaki lima sudah ditata kayanya, seperti disekitar pasar-pasar, palabuhan itu, sudah rapi semua.³⁹

Ada dua asal usul atau versi dari mana kemunculan istilah pedagang kaki lima.

a. Istilah Kaki Lima sudah lama dikenal di Indonesia. Istilah ini berasal dari zaman antara tahun 1811 sampai 1816, saat Napoleon menguasai benua Eropa, dan daerah- daerah kolonial Belanda di Asia berada dibawah kekuasaan atministrasi Inggris. Saat itu gubernur jendral di Indonesia, Sir Tomas Stamford Reflex ,engintrusikan sistem lalu lintas di sebelah kiri dijalan-jalan raya sekaligus mengeluarkan aturan bahwa di tepi-tepi jalan harus dibuat trotoar untuk pejalan kaki yang tingginya harus 31 CM atau "*five feet*". Dari perkataan *five feet* inilah

³⁹ Abdullah, Masyarakat, *wawancara*, 25 November 2018.

maka para pedagang yang menjalankan usaha di atas trotoar mendapat julukan “Kaki Lima”.

Sistem lalu lintas kiri masi berlaku sampai sekarang. Sedangkan trotoar untuk pejalan kaki tidak begitu bertambah. Di Bandung kondisinya begitu menyedihkan, para pejalan kaki yang notebene sangat rama lingkungan dan menyehatkan harus kehilangan haknya mendapatkan fasilitas yang aman dan nyaman serta bersaing dengan pengguna kendaraan dan pedagang kaki lima.⁴⁰

Berawal dari situ pemerintah kolonial Belanda menyebut mereka sebagai pedagang kaki lima atau buah pinggir dari pedagang yang berjualan dipinggir jalan atau trotoar yang mengganggu aktifitas lalu lintas.

Salah satu karakteristik sektor informal adalah cenderung menggunakan sumber daya lokal dan tidak memiliki izin resmi sehingga usaha sektor informal sangat beraneka ragam seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling, pedagang eceran, tukang warung, tukang cukur, tukang becak, tukang sepatu, buruh harian, serta usaha-usaha rumah tangga seperti pembuat tempe, tukang jahit, tukang tenun, dan lain-lain.

Pedagang kaki lima bermula tumbuh dan berkembang dari adanya krisis moneter yang melanda indonesia pada sekitar tahun 1998 dimana ekonomi indonesia saat itu sangat terpuruk. Kebutuhan untuk tetap bertahan hidup dengan menciptakan lapangan sendiri, dengan modal yang sangat kecil itu sangatlah sulit untuk masyarakat, sehingga para masyarakat melakukan usaha dengan berdagang dipinggir jalan. Seiring berjalannya waktu para pedagang kaki lima masih ada

⁴⁰ <https://komunitaseut.com/2012/05/09/asal-usul-istilah-pedagang-kaki-lima/>, (diakses 27 maret 2018).

sampai sekarang, namun para pedagang ini telah dianggap telah mengganggu para pejalan kaki, karena mengambil ruas jalan untuk menjajahkan dagangannya.

Namun bila kita menengok kembali pada masa penjajahan Belanda dahulu antara ruas jalan raya, trotoar dengan jarak dari pemukiman selalu memberikan ruang yang agak lebar sebagai taman maupun untuk resapan air. Hal ini bisa kita lihat pada wilayah-wilayah yang masih bertahan dan terawat sejak pemerintahan kolonial hingga sekarang seperti di daerah Malang terutama di daerah Jalan Besar Ijen, dan lain sebagainya.⁴¹

Hal ini sangat berbeda dengan sekarang, di mana antara trotoar dengan pemukiman tidak ada jarak sama sekali, pembuatan taman-taman yang ada di sisi terkesan seadanya sehingga tidak mampu untuk meresap air apa bila hujan. Ini fakta bukan fenomena, ini kenyataan bukan rekaan. Lantas tidak sepenuhnya kesalahan pedagang kaki lima yang memang sangat dirasakan mengganggu para pengguna jalan. Memang sungguh ironis, di satu sisi mereka mencari nafkah, di sisi lain sangat mengganggu pengguna jalan. Dalam hal ini pemerintah juga harus tegas dalam mengambil tindakan dan juga menegakkan peraturan. Karena sulitnya lapangan pekerjaan, sehingga sangat mendukung berkembangnya pedagang kaki lima yang merupakan alih propesi akibat PHK dan lain sebagainya.

b. Orang secara umum mengetahui Pedagang Kaki Lima dikarenakan oleh alasan pedagang yang dimaksud memiliki “kaki” berjumlah lima. Asosiasi ini tentunya akan mengarah kepada para pedagang yang berjualan dengan mendorong gerobak beroda dua. Dengan demikian, pedagang itu dianggap menjadi pedagang

⁴¹ <https://mujibsite.wordpress.com/2009/08/14/sejarah-pedagang-kaki-lima-pkl/> (Diakses Pada Selasa 27 Oktober 2018 12.05 WIB) .

berkaki lima. Dua kaki adalah kaki dalam makna sebenarnya sipedagang, tiga kaki lainnya diasosiasikan pada dua roda gerobak dan satu kayu penyangga.

Dalam pengertian secara meluasnya, gerobak-gerobak para pedagang tidak lagi melulu terdiri dari lima kaki saja, karena ada juga yang rodanya tiga, ada yang empat, dan ada juga yang berjalan dengan tidak didorong tetapi dikayuh seperti sepeda atau becak. Meskipun sudah tidak berkaki lima lagi, para pedagang yang bergerobak sering diasosiasikan sebagai pedagang kaki lima.⁴²

2. Pengelompokan Pedagang Kaki Lima menurut sarana fisiknya Kota Palopo.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa dari pedagang kaki lima menurut sarana fisiknya:

a) Warung semi permanen

Tediri dari beberapa gerobak yang diatur berderet yang dilengkapi dengan meja dan bangku-bangku panjang. bentuk sarana ini beratap dari bahan terpal atau plastik yang tidak tembus air. Pedagang kaki lima ini dikategorikan pedagang kaki lima menetap dan biasanya berjualan makanan dan minuman. Jumlah pedagang kaki lima yang menggunakan warung semi permanen sebanyak 20 orang.

b) Gerobak atau kereta dorong

Bentuk sarana berdagang ini ada dua jenis, yaitu gerobak atau kereta dorong yang beratap sebagai perlindungan untuk barang dagangannya dari panas, debu, hujan dan sebagainya. Serta gerobak atau kereta dorong yang tidak beratap. Jenis pedagang ini dinamakan pedagang kaki lima yang menetap dan tidak

⁴²<http://www.muslimdaily.net/artikel/special-feature/asal-usul-istilah-pedagang-kaki-lima.html>, (diakses 27 maret 2018).

menetap. Biasanya untuk menjajakan makanan, minuman, serta rokok. Jumlah pedagang kaki lima yang menggunakan gerobak atau kereta dorong sebanyak 7 orang.

c) Jongkok atau meja

Bentuk dagangan seperti ini dapat beratap dan tidak beratap. Dagangan ini dinamakan pedagang kaki lima yang menetap. Jumlah pedagang kaki lima yang menggunakan jongkok atau meja sebanyak 11 orang

d) Gelaran atau alas

Pedagang yang menjajakan barang dagangannya diatas kain, tikar dan lainnya untuk menjajakan barang dagangannya. Bentuk pedagang ini dinamakan pedagang kaki lima yang semi menetap dan umumnya sering dijumpai pada jenis barang kelontong. Jumlah pedagang kaki lima yang menggunakan gelaran atau alas sebanyak 36 orang

Jadi jumlah keseluruhan pedagang kaki lima yang melakukan perdagangan di daerah pasar sentral sebanyak 74 pedagang kaki lima, namun tidak menutup kemungkinan jumlah pedagang kaki lima tersebut menetap, bisa saja bertambah atau berkurang, karena tempat tersebut bebas untuk tempat berdagang.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pedagang Kaki Lima dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan

Adapun hasil dari penelitian saya mengenai Peran Pedagang Kaki Lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan di daerah Lagota sekitar pasar sentral yaitu,

Menurut Ibu Evi dengan dagangan makanan jadi seperti, bakso, binte dll. mengatakan bahwa,

“Lokasi yang saya tempati berdagang setiap harinya di daerah pasar sentral dia tidak hanya menempati begitu saja, saya pun rutin membersihkan setiap hari. Pagi sebelum mempersiapkan dagangan saya tidak lupa untuk membersihkan lokasi yang saya tempati berdagang. Saya memang sudah mempersiapkan tempat sampah dan sapu, agar mempermudah saya untuk membersihkan sekitarnya, dan setiap harinya membayar iuran retribusi pasar.”⁴³

Berhubung karena dagangan Ibu Evi memang tidak terlalu terkait dengan sampah, karena memang dia hanya menjual makanan jadi, namun dia tetap rutin dalam membersihkan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ibu Adesia dengan barang dagangan Buah-buahan, mengatakan bahwa,

“Saya sama dengan para pedagang yang lain, setiap pagi dan sore saya rutin membersihkan daerah yang saya tempati berdagang, karena saya sudah menyiapkan tempat sampah dan sapu.” karena jika ada buah yang rusak saya tidak lagi membuang buah yang sudah rusak kesembarang tempat, karena saya sudah menyediakan tempat sampah.⁴⁴

Jadi Ibu Adesia memang sudah menyediakan tempat sampah agar mempermudah dalam menjaga kebersihan sekitarnya, karena para pedagang kaki lima memang diharuskan dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

a. Pengelolaan Sampah

1) Pengertian sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan

⁴³Evi, dagangan makanan jadi, wawancara, 26 maret, 2018.

⁴⁴Adesia, dagangan buah-buahan, wawancara, 5 april 2018.

tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah pada dasarnya suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis.

Sampah juga didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, sampah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan dan perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dan kegiatan manusia lainnya.

2) Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik disuatu daerah akan membawa pengaruh positif atau negatif bagi masyarakat maupun daerah itu sendiri.

Sampah diperkotaan pada umumnya dikelola oleh pemerintah kota. Pemerintah melalui dinas kebersihan menyiapkan tempat penampungan sementara sebelum diangkat ke TPA. TPS merupakan tempat penampungan dari sumber sampah yang berasal dari pemukiman, pertokoan pasar dan pusat-pusat perdagangan.⁴⁵

Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk kepentingan kesehatan juga tetapi untuk keindahan lingkungan, tahapan pengelolaan sampah: meliputi,

⁴⁵Prof.Dr.Ir.Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta:Djambatan,2009), h.67.

pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan dan pengelolaan sampah sedemikian rupa, sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain:

3) Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sampah

Sampah yang berada di kantor, rumah tangga, hotel, dan sebagainya, ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, sampah basah dan sampah kering dikumpulkan dalam tempat terpisah untuk memudahkan memisahkannya. Tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor
- b) Memiliki tutup dan mudah dibuka
- c) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Pengumpulan sampah merupakan tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau lembaga institusi yang menghasilkan sampah, dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut lalu dipindahkan ketempat pembuangan sementara (TPS) dan selanjutnya diangkut ketempat pembuangan akhir (TPA).

4) Pemusnahan dan pengolahan sampah

Pusnahan dan pengolahan sampah dapat melalui berbagai cara antara lain:

- a) Ditanam, pemusnahan sampah dengan membuat lubang ditanah kemudian sampah dimasukkan kedalam dan ditimbun tanah
- b) Dibakar, memasukan sampah dengan dibakar ditungku pembakaran.
- c) Dijadikan pupuk, sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk, memisahkan sampah organik dan sampah non

organik. Sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri, sedangkan sampah organik dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung.

- d) *Hot Feeding*, sampah hewan ternak, sampah tersebut harus diolah terlebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.
- e) *Discharge to sewers*, sampah dihaluskan terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam pembuangan air limbah.
- f) *Dumping*, sampah dibuat atau diletakkan begitu saja di tanah lapangan, jurang atau tempat sampah.
- g) *Dumping in water*, sampah dibuang kedalam air sungai atau laut akibat yang ditimbulkan terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan dan dapat menimbulkan banjir.
- h) *Individual incineration*, pembakaran sampah secara perorangan dilakukan oleh penduduk terutama pedesaan.
- i) *Recycling*, pengelolaan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dipakai atau dapat didaur ulang.
- j) *Reduction*, sampah dihancurkan sampai kebentuk yang lebih kecil kemudian diolah sampai menghasilkan lemak.
- k) *Salvaging*, pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali, misalnya sampah kertas bekas.⁴⁶

⁴⁶ Tiara Andriani, Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah dilingkungan Pasar, (Skripsi S1 Jurusan Pengetahuan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2018), h.14-16.

Menurut Ibu Yuli dengan dagangan minuman dingin seperti, es buah, cindol, es kelapa,

“Saya juga rutin pagi dan sore dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebelum pulang saya tdk lupa memungut cangkir plastic yang memang hasil jualan yang sudah digunakan oleh pembeli. Saya juga memang mempersiapkan karung, agar mempermudah untuk membuang sabut dan tempurung kelapa.”⁴⁷

Penjualan yang dilakukan oleh Ibu Yuli yaitu dengan mengadakan bangku didekat gerobaknya agar para pembeli merasa nyaman, dan para pembeli pun kebanyakan makan di tempat tersebut, karena Ibu Yuli memang sudah menyediakan tempat sampah, sehingga pembeli tidak lagi membuang sampah sembarangan, dan itu sangat mempermudah Ibu Yuli dalam menjaga kebersihan sekitarnya. Namun ibu Yuli tidak dapat mengolah sampah-pelastik diapun langsung membuang kedalam tempat sampah, dia sama sekali tidak mengolah cangkir plastik menjadi sesuatu yang lebih berguna atau bermanfaat, karena menurutnya Ibu Yuli tidak punya kesempatan dan tidak tau harus buat apa.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membuat kreatifitas yang terbuat dari cangkir plastik misalnya, bunga-bunga, tempat tisyu, bola hias dan masih banyak lagi. Namun Ibu Yuli sama sekali tidak membuat cangkir plastik tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat. Padahal dengan kreatifitas tersebut Ibu Yuli dapat menjual kreatifitas tersebut untuk penambahan pendapatan.

2. Apa saja kendala yang dialami pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan di daerah pasar sentral.

Adapun kendala yang dialami oleh pedagang kaki lima yaitu motor yang parkir disekitar pedagang kaki lima, sehingga terkadang pedagang kaki lima sulit

⁴⁷Yuli, dagangan minuman dan makanan dingin, *wawancara*, 26 maret 2018.

dalam membersihkan sekitarnya. Namun mereka tetap dalam menjaga kebersihannya. Menurut Ibu Helma

“Kesadaran akan kebersihan lingkungan itu dimulai dari diri kita sendiri, saya tidak memandang pagi atau sore, jika ada sampah yang berserakan saya akan segera membersihkannya, saya tidak menunggu kapan dinas kebersihan akan datang, karena dinas kebersihan juga tidak maksimal dalam membersihkan.”

Ibu Helma juga mengatakan bahwa karena adanya motor yang parkir disekitar tempat berdagangnya, dia sangat terkendala dalam membersihkan lingkungannya.⁴⁸

Menurut Ibu Lisa kendala yang dia alami yaitu karena adanya motor yang sembarang parkir iya sulit untuk membersihkan halaman sekitarnya.⁴⁹ Sedangkan menurut Bapak Angsar,

“Kalau saya ingin membersihkannya saya harus menunggu motor itu sampai pergi, saya hanya membersihkan bagian yang bisa saya bersihkan.”⁵⁰

C. Pembahasan

1. Peran pedagang kaki lima dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan

Hasil penelitian penulis bahwa pedagang kaki lima sangat menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, para PKL masing-masing menyediakan tempat sampah dan sapu. masalah kendala yang di hadapi para PKL dalam menjaga kebersihan sekitarnya yaitu, adanya motor yang parkir disembarang tempat, dan kurangnya penyediaan tempat sampah sehingga pedagang kaki lima sulit dalam

⁴⁸ Helma, pedagang makan dan minuman, *wawancara*, 9 April 2018.

⁴⁹ Lisa, pedagang makanan, *wawancara*, 9 April 2018

⁵⁰ Angsar, pedagang makanan, *wawancara*, 9 April 2018

membersihkan tempat mereka, namun pedagang kaki lima berusaha dalam memaksimalkan kebersihan lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang kaki lima mengatakan bahwa kebersihan adalah nomor satu bagi mereka, karena dengan bersihnya tempat mereka itu adalah salah satu daya tarik untuk para pembeli. Adapun motor yang parkir sembarang tempat yang menjadi penghalang bagi para pedagang kaki lima, namun mereka tetap mampu menjaga kebersihan lokasinya.

2. Kendala dan Solusi pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan

a. Kendala pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan

Adapun kendala yang dialami oleh pedagang kaki lima yaitu motor yang parkir disekitar pedagang kaki lima, sehingga terkadang pedagang kaki lima sulit dalam membersihkan sekitarnya. Namun mereka tetap menjaga kebersihannya. Menurut Ibu Helma.

“kesadaran akan kebersihan lingkungan itu dimulai dari diri sendiri, saya tidak memandang pagi atau sore, jika ada sampah yang berserakan saya akan segera membersihkannya, saya tidak menunggu kapan dinas kebersihan akan datang, karena menurut saya dinas kebersihan juga tidak maksimal dalam membersihkan. saya juga mengatakan bahwa karena adanya motor yang parkir disekitar tempat berdagangnya, saya sangat terkendala dalam membersihkan lingkungan.”⁵¹

b. Solusi pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan

Adapun solusi bagi pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu agar kiranya pengendara motor memarkir kendaraanya ditempat

⁵¹Helma, pedagang makan dan minuman, wawancara, 9 April 2018.

yang seharusnya, kemudian bagi para pedagang kaki lima agar kiranya memasang papan larangan parkir disekitar tempat berjualan.

3. Pandangan kepala pasar mengenai pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya

Adapun pandangan bapak Arpah Biro (kepala pasar) mengenai para padangan kaki lima dalam menjaga kebersihan sekitarnya, terkhusus didaerah lagota sekitar pasar sentral yaitu. Menurut Bapak Arpah Biro mengatakan bahwa:

“Pedagang kaki lima didaerah pasar sentral diposisikan dengan cara diatur, sepanjang tidak melanggar aktifitas-aktifitas pengunjung pasar atau pedagang yang bukan pedagang kaki lima, kenapa tidak untuk memberikan kewenangan.”⁵²

Adapun aturan-aturan yang memang diterapkan untuk pedagang kaki lima, didaerah lagota sekitar pasar sentral yaitu. Menurut Bapak Arpah Biro mengatakan bahwa:

“Mengenai aturan yang diterapkan untuk pedagang kaki lima yaitu, sebelum berdagang didaerah pasar sentral, mereka harus melapur sesuai aturan pasar yang ada, para pedagang kaki lima harus menjaga kebersihan sekitarnya dan mereka harus tetap tertip. Karena menurut saya tidak ada Undang-Undang yang mengatur bahwa pedagang kaki lima tidak boleh melakukan perdagangan di daerah pasar.”⁵³

“Berbeda dengan yang ada diluar pasar, karena kita ketahui bahwa pedagang kaki lima memang melanggar aturan-aturan yang ada, seperti berdagang di daerah trotoar dan sebagainya, namun menurut aturan yang memang sudah saya terapkan didaerah pasar sentral, terkhusus pedagang kaki lima, hanya bersifat sementara saja, bila mana ada penertiban atau peninjau kebesihan, seperti Tim Adipura, pengasehan, untuk sementara para pedagang kaki lima agar menggulung semua tenda-tenda yang ada.”⁵⁴

Jadi para pedagang kaki lima yang ada didaerah pasar sentral hanya bersifat sementara, kapan waktu mereka akan digusur, maka para pedagang kaki

⁵² Arpah Biro, Kepala Pasar, *wawancara*, 9 April 2018.

⁵³ Arpah Biro, Kepala Pasar, *wawancara*, 9 April 2018.

⁵⁴ Arpah Biro, Kepala Pasar, *wawancara*, 9 April 2018.

lima akan digusur, karena mereka hanya bersifat sementara bukan untuk selamanya, namun itu jika ada tim pemeriksa yang akan datang, maka akan disampaikan bahwa pada hari dimana tim pemeriksa akan datang, tidak ada yang melakukan perdagangan, terkhusus pedagang kaki lima. Adapun pandangan bapak Arpah Biro Mengenai kebersihannya yaitu.

“Alhamdulillah sudah mendapat jempol dari tim Adi Pura, hanya satu pasar didaerah kalimantan yang dibandingkanya sama, yang ikut Adi Pura Sesulawesi Selatan yaitu palopo, karena memang berapa kali tim Adi Pura datang, tidak pernah dibawah kebersihan dan tertipnya pedagang didaerah pasar sentral.”⁵⁵

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap pemilik Pedagangan yang melakukan perdagangan didaerah pasar sentral bahwa semua pedagang kaki lima di haruskan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan yang mereka tempati berdagang. Pagi sebelum mempersiapkan dagangannya terlebih dulu mereka membersihkan lingkungan sekitarnya, dan setelah pulang mereka pun tidak lupa agar tempat yang mereka tempati berdagang agar dibersihkan.

Usaha yang dilakukan pedagang dalam menjaga kebersihan dengan menyapu dan membersihkan lapak tempat mereka berjualan. Selain membersihkan lapak tempat berjualan peran serta pedagang dalam menjaga kebersihan adalah membayar iuran kebersihan kepada pengelola kebersihan yang wajib dibayar oleh para pedagang.

Iuran retribusi pasar Pedagang yang berjualan didaerah pasar sentral, khususnya para pedagang kaki lima dikenakan iuran kebersihan sebesar Rp.2000 dan retribusi pasar sebesar Rp.2000 dengan menggunakan karcis uang iuran

⁵⁵ Arpah Biro, Kepala Pasar, *wawancara*, 9 April 2018.

tersebut ditarik setiap harinya dimulai dari pagi hari sampai siang hari oleh petugas pasar.

4. Pandangan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan para pedagang kaki lima

Adapun tanggapan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan para pedagang kaki lima. Menurut Ibu Fira yaitu:

“Masyarakat sekitar pasar sentral, mengenai kebersihan lingkungan pedagang kaki lima, lumayan bersih, mereka mampu menjaga kebersihannya, karena mereka memang diharuskan untuk menjaga kebersihan lingkungannya masing-masing.”⁵⁶

Adapun pendapat ibu Mutia, masyarakat sekitar pasar sentral, mengenai kebersihan lingkungan para pedagang kaki lima

“Lingkungan sekitarnya bersih, tapi tergantung dari kesadaran pedagang kaki limanya, mereka mampu menjaga kebersihannya atau tidak.”⁵⁷

Menurut bapak Ali selaku Masyarakat sekitar sentral sekaligus penjual mengenai kebersihan lingkungannya.

“Mengenai kebersihan pedagang kaki lima masi kurang, tapi mereka tetap rutin pagi dan sore membersihkan halamannya, cuman masi kurang bersih, dan keberadaan pedagang kaki lima sangat mengganggu aktivitas pengendara dan pejalan kaki.”⁵⁸

Menurut Ibu Sani kebersihan mengenai kebersihan lingkungan pedagang kaki lima:

“Lingkungan para pedagang kaki lima sudah bersih, karena mereka rutin membersihkan pagi dan soreh tempat mereka berdagang.”⁵⁹

⁵⁶ Fira, Masyarakat, *wawancara*, 10 Agustus 2018.

⁵⁷ Mutia, Masyarakat, *wawancara*, 10 Agustus 2018.

⁵⁸ Ali, Masyarakat, *wawancara*, 10 Agustus, 2018.

⁵⁹ Sani, Masyarakat, *wawancara*, 10 Agustus 2018

Menurut Ibu Endang, pedagang kaki lima sudah lumayan dalam menjaga kebersihannya.⁶⁰

Menurut bapak Rusli, sekaligus petugas penjaga palang pasar, mengenai kebersihan lingkungan para pedagang kaki lima sudah lumayan dalam menjaga kebersihannya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai beberapa pandangan masyarakat tentang para pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan disekitar pasar sentral, lumayan bersih. Adapun yang berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan tersebut yaitu para petugas kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudirman, selaku petugas kebersihan yang mengatakan bahwa setiap hari ia bekerja membersihkan dari pukul 07:00 pagi sampai 12:00, dan diteruskan pada malam hari. Ia bekerja tiap hari selain hari minggu dan hari raya. Upah yang diberikan setiap bulannya sebesar Rp.850.000.⁶²

⁶⁰ Endang, Masyarakat, *wawancara*, 10 Agustus 2018

⁶¹ Rusli, petugas palang, *wawancara*, 10 Agustus 2018.

⁶² Sudirman, Petugas Kebersihan, *wawancara*, 10 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran pedagang kaki lima dalam upaya dalam pengendalian pencemaran lingkungan dimana para pedagang kaki lima sangat maksimal dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, para pedagang kaki lima masing-masing menyediakan tempat sampah dan sapu disetiap lokasi mereka.
2. Adapun kendala yang dialami pedagang kaki lima dalam pengendalian pencemaran lingkungan yaitu adanya motor yang parkir disekitar tempat para pedagang kaki lima yang berjualan, sehingga para pedagang kaki lima kesulitan dalam membersihkan lokasi mereka. Sedangkan solusi bagi pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu agar kiranya pengendara motor memarkir kendaraanya ditempat yang seharusnya, kemudian bagi para pedagang kaki lima agar kiranya memasang papan larangan parkir disekitar tempat berjualan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi pemerintah agar kiranya memperhatikan para pedagang khususnya para pedagang kaki lima yang bisa dikatakan tidak memiliki tempat untuk berjualan sehingga banyak yang berjualan dipinggir jalan yang kadang dapat membuat kemacetan.

2. Bagi para pedagang kaki lima agar kiranya tidak sembarangan berjualan, karena ketika berjualan di pinggir jalan dapat mengganggu pengguna jalan. Kemudian lebih memperhatikan kebersihan tempat berjualan.
3. Bagi para pengguna motor, agar kiranya tidak sembarang dalam memarkir motornya, agar tidak mempersulit para pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Tiara, *Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Dilingkungan Pasar*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), (dikutip).
- Basah, Sjachran. *Pencabutan Izin Salah Satu Sanksi Hukum Administrasi*, (Makalah pada Penataran Hukum Administrasi dan Lingkungan.Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya. November 1995), (dikutip).
- Benjamin, *Peran Pedagang Kaki Lima dalam mengelola limbah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan, di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta*, skripsi yang di terbitkan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016, (di kutip).
- Budiman Bambang, *Kajian Lingkungan Keberadaan Pedagang Kaki Lima, (skripsi S2, Jurusan Magister Ilmu Lingkungan, Universitas di Ponegoro Samarang 2010)*, (dikutip).
- Cohen J. Bruce, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992).
- Chriss Manning dan Tadjuddin Noer Effendi, *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta: 1996.
- Departemen Agama RI, *Alquran Terjemahan : cordoba*, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Hadi Sutisno, *Metodologi Penelitian Research*, (Cet. II; Yogyakarta: UGM, 1997).
- Koller Kotler DKK, *Manajemen Pemasaran*, (Ed.12 Indonesia:PT Mancanan Jaya Cemerlang).
- Lestari Sinta, *perilaku pedagang dalam membuang sampah (studi dikawasan Bandar jaya plaza kelurahan bandar jaya timur, Kec.terbanggi besar, Kab.Lampung tengah)*,Skripsi yang diterbitkan oleh Universitas lampung, 2016, (dikutip).
- Manik Sontang Eddy Karden, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*(Jakarta: Djambatan, 2009).
- Madjid Rachmawati, *Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Lingkungan di DKI Jakarta*, Jurnal yang diterbitkan oleh Dosen Fakultas Eknomi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, (dikutip).

Narbuko Cholid, Achmadi Abu, "*Metodologi Peneletian*", (Cet. XII ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012).

Nazir Moh., "*Metode Penelitian*", (Cet. VI ; Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005).

Prof.Dr.Ir.Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djambatan, 2009.

Riswadi, *Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992).

Robert B. Dugan, Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993).

Sastrawijaya Tresna, *Pencemaran Lingkungan*, (Cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Ed 2, Jakarta: Erlangga 2004).

Soeharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (cet. VII; t.tp : CV Alvabeta, 2009).

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Ed 2, Bandung: PT. Alumni 2003).

Surachman Winamo, *Desain Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997).

UUPLH, Pasal 13 ayat 1, *tentang pengendalian dan pencemaran lingkungan hidup*, (dikutip).

UUPPLH, Pasal 3 huruf e Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 *tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup*, (dikutip).

Umar Afdal Syeh, *Dampak Minimarket Terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, Palopo, 2015, (dikutip).

Wardana Arya Wisnu, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Ed, Revisi, Yogyakarta: Andi, 2014).

Widjajanti Retno, *Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima Pa Program Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung*, 2000, (dikutip).

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013).

<http://bioaryanti.wordpress.com/dampak-sampah/>, diakses tanggal 29 Agustus 2014.

<http://handuk-qu.blogspot.co.id/2013/08/pedagang-kaki-lima-danpermasalahannya.html#.V-D8QblU>, (di akses pada tanggal 24 Oktober 2018 pukul 14.00).

<http://hend-learning.blogspot.com/2009/2004/04/Pencemaran-Lingkungan.html?m=1>, (diakses tanggal 14 November 2018, jam 11.22).

<https://komunitaseleut.com/2012/05/09/asal-usul-istilah-pedagang-kaki-lima/>, (diakses 27 maret 2018).

<https://mujibsite.wordpress.com/2009/08/14/sejarah-pedagang-kaki-lima-pkl/> (Di akses Pada Selasa 27 Oktober 2018 12.05 WIB).

<http://www.muslimdaily.net/artikel/special-feature/asal-usul-istilah-pedagang-kaki-lima.html>, (diakses 27 maret 2018).

L

A

M

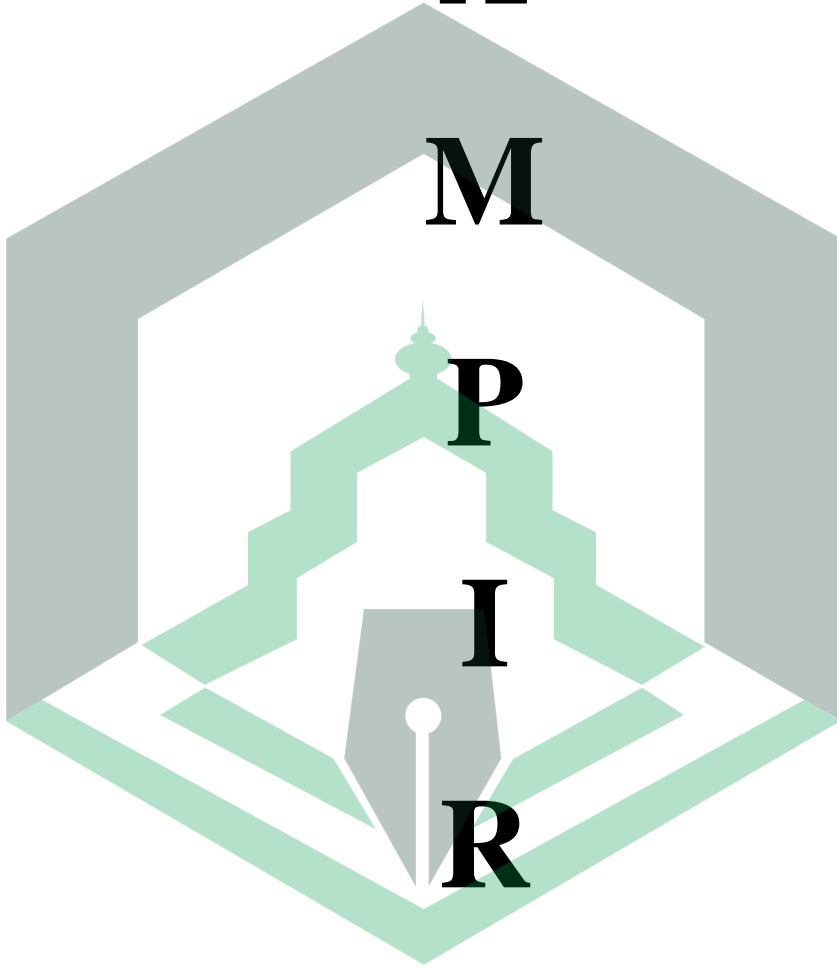
P

I

R

A

N



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sulawesi Selatan, Kab. Luwu Timur, Kec. Burau, Desa. Jalajjah pada tanggal 15 November 1996 dari seorang bapak yang bernama Murhan dan ibu bernama Daria dan merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104 Jalajjah pada tahun 2002 sampai dengan 2008, melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Burau pada tahun 2008 sampai dengan 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Burau pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu kampus negeri yang ada di Kota Palopo yaitu STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) pada tahun 2014 dan kemudian beralih status menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) pada tanggal 14 Oktober 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2015. Penulis diterima dan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan harapan kedepannya mampu bersaing dan memperbaiki perekonomian keluarga dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selama penulis menjalani pendidikan di perguruan tinggi IAIN Palopo, penulis aktif di berbagai organisasi ekstra yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Alhamdulillah penulis saat ini telah menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peran Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral)”*** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helma
Umur : 41 thn
Pekerjaan : Pedagang kaki lima
Alamat : Jl. Kelapa

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara:

Nama : Artia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan judul "Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral)".

Demikian pernyataan tertulis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9-9-2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adesia
Umur : 39 thn
Pekerjaan : Pedagang kaki lima
Alamat : Jl. Diponegoro

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara:

Nama : Artia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian: secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan judul "Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus: Lagota Pasur Sentral)".

Demikian pernyataan tertulis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 - 4 - 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EVI
Umur : 45 thn
Pekerjaan : Pedagang kaki lima
Alamat : Jl. Kelapa

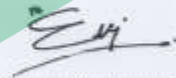
Benar telah melakukan wawancara dengan saudara:

Nama : Artia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian: secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan judul "Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral)".

Demikian pernyataan tertulis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 - 3 - 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Ukas
Umur : 58 thn.
Pekerjaan : Guru Sgarah Luwu (PNS)
Alamat : Jl. Akasia, kel. Batandai

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara:

Nama : Aulia
NIM : 141640017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan judul "Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral)".

Demikian pernyataan tertulis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 - 11 - 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arpah Biro
Umur : 42 thn
Pekerjaan : Kepala pasar (PNS)
Alamat :

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara:

Nama : Artia
NIM : 14.16.4.0017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian: secara langsung terkait dengan penelitian. Dengan judul "Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Studi Kasus: Lagota Pasar Sentral)".

Demikian pernyataan tertulis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 - 4 - 2018



WAWANCARA DENGAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)





WAWANCARA DENGAN KEPALA PASAR



**WAWANCARA DENGAN PENJAGA PALANG PINTU
PASAR**



WAWANCARA DENGAN PETUGAS KEBERSIHAN



**WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT SEKITAR
PASAR SENTRAL**



